

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Judul, Tahun Penerbitan</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo, (2014) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan	<b>Variabel Independen:</b> <b>X1:</b> Sistem Informasi Akuntansi  <b>Variabel Dependen:</b> <b>Y:</b> Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi UMKM
2	Murtini dan Taryadi, (2015)“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial”	<b>Variabel Independen:</b> <b>X1:</b> Sistem Informasi Akuntansi  <b>Variabel Dependen:</b> <b>Y:</b> Kinerja Manajerial	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial
3	Dewi P.S, Yuniarta G.A, dan Wikrama I A, (2017) “Pengaruh Sistem Informasi	<b>Variabel Independen:</b> <b>X1:</b> Sistem informasi Akuntansi <b>X2:</b> Budaya Organisasi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial, variabel sistem informasi akuntansi, budaya

	Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Hotel Di Kabupaten Buleleng”	<b>Variabel Dependen:</b> <b>Y1: Kinerja organisasi</b>	organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Secara simultan, variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
--	--	--	--

*Sumber : Data diolah dari hasil penelitian terdahulu*

Kesimpulan dari tabel penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan anatar penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Persamaan dalam penelitian ini:**

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi dan menggunakan data kuantitatif dan juga menggunakan data primer dari responden melalui metode survei dengan menggunakan kuisioner.

**Perbedaan dalam penelitian ini :**

Perbedaan dari penelitian terdahulu yakni terletak pada objek penelitian dengan periode tertentu dan jumlah variabel dan keterangan variabel tersebut.

**2.2 Landasan Teori**

**2.2.1 Pengertian Sistem**

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagiaian besar sistem terdiri sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Romney dan Steinbart (2015:3).

Menurut Mulyadi (2014:2). Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsibersama-sama untuk mencapai tujuan.

Menurut Azhar Susanto (2013:22). Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik *phisik* ataupun *non phisik* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dari definisi tersebut, maka suatu sistem merupakan suatu hubungan dari satu komponen satu dengan yang lain, yang terintegrasi dan bersama-sama mencapai hal yang telah di tentukan. Dimana *output* dari sistem tersebut merupakan informasi yang akan dijadikan sebagai sebuah keputusan.

### **2.2.2 Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2014:3). Sistem Akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Berikut ini diuraikan lebih lanjut pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi.

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lain.
3. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku Pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Laporan, hasil akhir akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba di tahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan di bayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualan.

### 2.2.3 Tujuan Sistem Akuntansi

Dalam proses bisnis, perusahaan sangat memerlukan sebuah sistem khususnya dalam pencatatan akuntansi, sehingga manajemen dengan mudah dalam pengambilan keputusan, Tujuan umum dari pengembangan sesuaidengan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2014:19), yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaanbaru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan,sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan sesuai informasi dengan tuntutan manajemen
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi sistem kuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis,untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi

keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.

#### **2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem menurut Krismiaji (2010) adalah serangkaian komponen yang di koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sesuai dengan definisi tersebut sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu:

1. Komponen yang dapat dilihat, dirasakan, dan didengar.
2. Proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasi komponen yang terlibat dalam sebuah sistem.
3. Tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010) adalah sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain yang kemudian memasukkan data ke dalam sistem lain.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan tau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Pada dasarnya proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. Pada umumnya organisasi perusahaan melaksanakan serangkaian transaksi yang repetitif (berulang), seperti:

1. Membeli dan membayar bahan baku atau barang jadi.
2. Mengangkat dan menggaji karyawan.
3. Mengubah bahan baku dan tenaga kerja menjadi barang jadi atau jasa.
4. Menjual barang atau jasa dan menerima kas.
5. Memproses transaksi dan menghasilkan berbagai laporan untuk manajemen, pemegang saham, dan para kreditur.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen akuntansi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, memproses, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam organisasi atau perusahaan, secara prinsip adalah manajemen. Sistem informasi akuntansi sebagai salah satu subsistem organisasi atau perusahaan harus berintegrasi dengan subsistem lainnya, sehingga tujuan dari informasi akuntansi dan tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai bersama.

Mulyadi (2014:11) menyatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

### **2.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut : Menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

### **2.2.6 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2010:23), unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Daya Manusia**

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi di dominasi oleh sumber daya manusia dinamai sistem informasi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information system*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem.

## 2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam bentuk mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi/ perhitungan dan kerapian untuk informasi.

## 3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dokumen. Karena dengan formulir peristiwa dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

Formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

### a) Pengenalan (*introduction*)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus membuat judul formulir dan nomor formulir.

### b) Intruksi (*instrucktion*)

Intruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah pengisian.

### c) Isi Utama (*main body*)

Informasi yang berhubungan secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (*box*) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (spasi) bagi data yang dicatat.

### d) Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini cukup memberikan ruang (spasi) yang cukup untuk mencatat informasi yang menyangkut posisi akhir dana tau

persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

#### 4. Catatan

Catatan terdiri dari:

##### a) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

##### b) Buku Besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

#### 5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjalin penanganan secara seragam atau transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

#### 6. Laporan

Laporan tersaji selama tahap keluaran. Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan tersebut dapat berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan, dsb. Jadi suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna, (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang

mermelukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mencakup unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia, peralatan, formulir, catatan, prosedur, dan laporan. Dari kesimpulan tersebut penulis akan menjadikannya sebagai indikator variabel pada BAB III.

## **2.3 Kinerja perusahaan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja**

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya (Srimindarti, 2008).

### **2.3.2 Pengukuran Kinerja**

Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda. (Hanafi, 2003 dalam Wilya 2013).

Pihak eksternal perusahaan terutama Investor sangat membutuhkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk dapat memprediksi keberhasilan kinerja perusahaan di masa yang

akan datang. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba. Tingkat laba atau rugi suatu perusahaan dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun, tingkat perolehan laba tersebut tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunnya (Syafrina, 2010). Pengukuran kinerja yang ada pada perusahaan besar tidak semua dapat diterapkan pada BUMDes dikarenakan kesederhanaan pencatatan yang ada dalam BUMDes. Tidak semua BUMDes menerbitkan laporan keuangan, sebagian besar BUMDes hanya mencatat peredaran brutonya saja (Krisdiartiwi, 2008).

Menurut Kasamir (2014:201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **2.4 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

### **2.4.1 Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan dalam Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes (2009: 4-5), terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat, Disebarluaskan oleh Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara atau PP RPDN (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), anggota).

#### **2.4.2 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Pengaturan mengenai pendirian BUMDes diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 Ayat (1).
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

- e. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89.
- f. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

### **2.4.3 Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa, BUMDes didirikan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan dalam Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes (2008:5), terdapat 4 (empat) tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu:

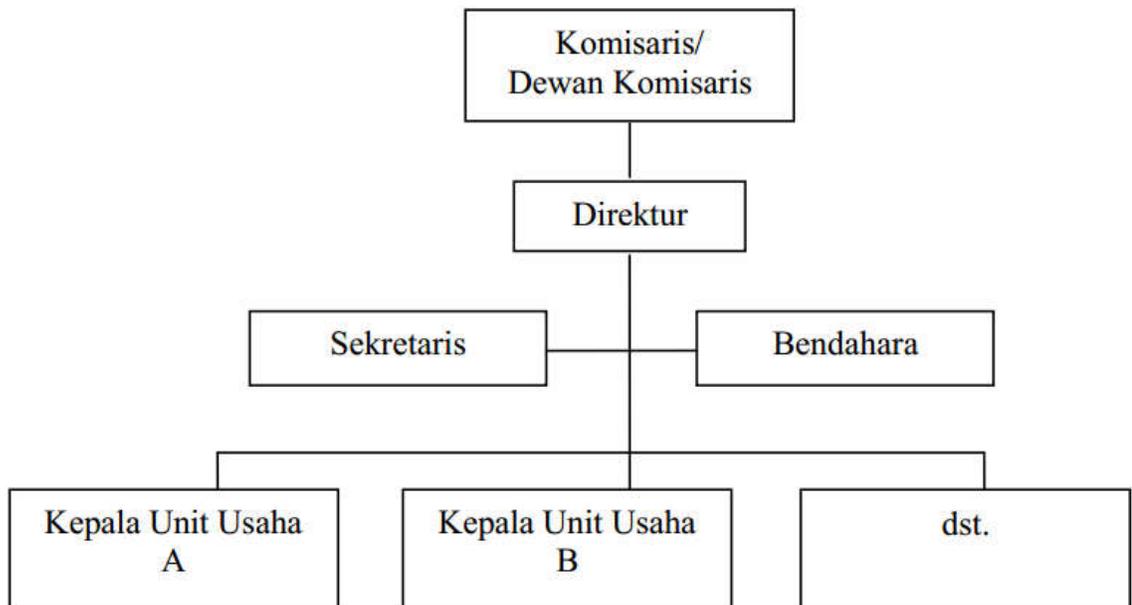
1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.

3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

#### **2.4.4 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut Sukasmanto (2014:26-27), pengelolaan BUMDes berdasarkan pada Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (ADART). Organisasi pengelola BUMDes terpisah dari organisasi pemerintah desa dan paling sedikit terdiri dari:

1. Penasihat atau komisaris
2. Pelaksana operasional atau direksi
3. Direktur atau manajer
4. Kepala unit usaha



*Sumber: Sukasmanto (2014:27)*

### **Gambar 2.1. Struktur Organisasi BUMDes**

Sukasmanto (2014:27-28), Penasihat atau komisaris dipegang oleh kepala desa. Jika anggota penasihat dan komisaris ditambah dengan tokoh masyarakat yang lain maka disebut dewan komisaris/ penasihat. Penasihat atau komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa. Penasihat atau komisaris dalam melaksanakan tugas mempunyai kewenangan meminta penjelasan pelaksana operasional atau direksi mengenai pengelolaan usaha desa. Pelaksana operasional atau direksi bertanggung jawab kepada Pemerintah Desa atas pengelolaan usaha desa dan mewakili BUMDes di dalam dan di luar pengadilan. Pengelolaan BUMDes dilakukan dengan persyaratan:

- a. Pengurus yang berpengalaman dan atau profesional.

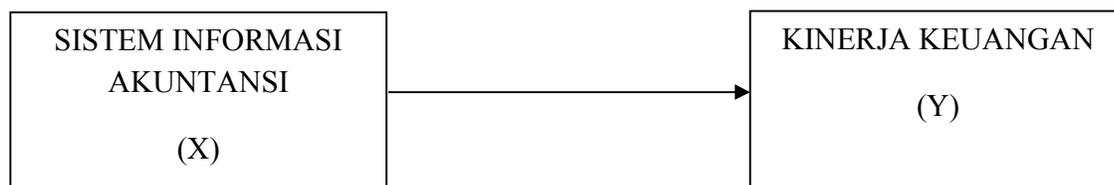
- b. Mendapat pembinaan manajemen.
- c. Mendapat pengawasan secara internal maupun eksternal.
- d. Menganut prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya dan rasional.
- e. Melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil.

Struktur di atas merupakan struktur standar, dimana pemerintah desa dapat menyesuaikan struktur organisasi BUMDes tersebut menurut kondisi setempat dan kebutuhan organisasi. Prinsip dasarnya adalah struktur organisasi BUMDes harus sesuai dengan tujuan, fungsi dan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Bisa jadi BUMDes belum membutuhkan kepala unit usaha jika masih menjalankan satu jenis usaha.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan secara spesifik pola pikir hubungan antar variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan teoritis diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi (X) sebagai variabel independen (bebas). Dan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Kinerja BUMDes (Y). berikut model kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



## **2.6 Hipotesis Penelitian**

### **2.6.1 Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja BUMDes**

Sistem informasi akuntansi yang handal juga dapat menjadi pengaruh sebuah perusahaan atau usaha bisnis yang terkait, semakin handal sebuah sistem informasi akuntansi maka tujuan organisasi akan semakin terarah dengan baik. Kebutuhan akan sistem informasi akuntansi pada perusahaan atau organisasi saat ini tidak diragukan lagi, keberadaan sistem informasi pada perusahaan akan memberikan dukungan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Mulyadi (2016: 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2008: 18) Sistem informasi akuntansi adalah suatu catatan-catatan organisasi yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2014) menyatakan Sistem informasi akuntansi dapat menggunakan teknologi atau pun manual. Sistem informasi akuntansi membantu untuk mengontrol kinerja proses bisnis dan sangat penting memiliki sistem informasi akuntansi karena faktor sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam keberhasilan program bisnis. Hasil dalam penelitian mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Keberhasilan bisnis.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja BUMDes

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja BUMDes